

Pendampingan Baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Sebagai Upaya Penyempurnaan Bacaan Al-Qur'an Santri

Al-Qur'an Reading Assistance: Organizing Tahsin Tilawah Al-Qur'an Activities as an Effort to Improve the Recitation of the Qur'an by Students

Muhammad Nabil Akmal, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi*, Rommy Hardyansah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Eli Masnawati, Mila Hariani
Universitas Sunan Giri, Surabaya

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

Article History:

Received: Maret 29, 2024;

Accepted: April 29, 2024;

Published: Mei 30, 2024;

Keywords: assistance in reading the qur'an, tahsin recitations, perfecting the reading of the qur'an

Abstract: *Al-Qur'an recitation assistance at TPQ Saroja Kutisari Tenggilis Mejoyo, Surabaya, is key in improving the quality of Al-Qur'an recitation among students. This research explores the implementation of Tahsin Tilawah Al-Qur'an activities as a step to perfect the recitation of the Al-Qur'an in the neighborhood. Through a qualitative method with participatory observation, the results show that this activity is effective in improving the recitation of the Qur'an of the students. Factors such as direct guidance from the ustadz, a conducive learning atmosphere, and interaction between fellow students play an important role in the success of this program. This research provides an in-depth understanding of the role of Qur'an recitation mentoring in religious education in Indonesia, as well as making important contributions to the development of similar programs in the future.*

Abstrak. Pendampingan baca Al-Qur'an di TPQ Saroja Kutisari Tenggilis Mejoyo, Surabaya, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan santri. Penelitian ini mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an sebagai langkah untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an di lingkungan tersebut. Melalui metode kualitatif dengan observasi partisipatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri. Faktor seperti bimbingan langsung dari ustadz, suasana belajar yang kondusif, dan interaksi antar sesama santri berperan penting dalam kesuksesan program ini. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendampingan baca Al-Qur'an dalam pendidikan agama di Indonesia, serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program serupa di masa depan.

Kata Kunci: pendampingan baca al-qur'an, tahsin tilawah, penyempurnaan bacaan al-qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki kualitas kesusastraan yang unggul. Ini membuat orang yang memahami isinya semakin menyukainya, ingin terus membacanya, mempelajarinya, memahaminya, serta menggunakan dan mengajarkannya kepada orang lain (Supriyadi, 2016). Kualitas linguistik dan sastra Al-Qur'an telah menjadi subjek penelitian yang mendalam di bidang studi Al-Qur'an dan sastra Arab. Konsep keindahan bahasa Al-Qur'an telah

* Muhammad Nabil Akmal, dr.diditdarmawan@gmail.com

diulas secara luas oleh para ahli, seperti dalam karya-karya penelitian yang menggali aspek-aspek estetika, retorika, dan stilistika dari teks suci ini. Selain itu, pemahaman yang tepat terhadap isi dan struktur Al-Qur'an diyakini mendorong kecintaan dan dedikasi yang lebih besar dari para pembaca terhadap kitab suci tersebut.

Namun, kendati keindahan bahasa Al-Qur'an telah diakui, masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan penerapannya, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran terhadap ilmu tajwid, yang merupakan sistem aturan pengucapan dan bacaan Al-Qur'an. Studi-studi akademis di bidang tajwid menyoroti pentingnya penguasaan aturan-aturan tersebut untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Keterampilan ini menjadi kunci utama untuk memahami dan menghargai makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an. Salah tafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an juga menjadi hambatan di proses pembelajaran. Studi tentang Al-Qur'an telah menemukan bahwa terdapat beberapa hal yang bisa membuat orang salah mengerti ayat-ayatnya. Misalnya, kurangnya pemahaman tentang bagaimana kondisi sosial dan sejarah pada saat ayat itu diturunkan, serta kurangnya pengetahuan tentang bahasa Arab kuno. Oleh karena itu, pendekatan interaktif di pembelajaran Al-Qur'an menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini.

Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan teknik tahsin yang memungkinkan siswa menerapkan teori di situasi dunia nyata. Dengan teknik tahsin, siswa dapat melihat kemajuan yang nyata karena mereka segera menerima koreksi dan perbaikan saat berlatih membaca Al-Qur'an (Atifah & Pitriana, 2021). Teknik ini tidak hanya berfokus pada aspek tajwid, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menerapkan teori-teori secara praktis. Studi empiris telah menunjukkan bahwa pendekatan praktis seperti ini efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan menerima koreksi langsung dan mendapatkan pengalaman langsung untuk membaca Al-Qur'an, siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan aturan-aturan tajwid.

Dengan demikian, penerapan teknik tahsin sebagai bagian dari pembelajaran Al-Qur'an merupakan langkah positif untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi oleh generasi muda untuk mempelajari kitab suci tersebut. Melalui pendekatan yang interaktif dan praktis, diharapkan pembaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap karya suci ini, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saroja berdiri dalam naungan Yayasan Masjid Roudhotul Jannah, TPQ Saroja berlokasi di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo,

Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan metode mengaji At-Tartil. Kutisari termasuk wilayah padat penduduk, baik lokal maupun pendatang, termasuk bagian dari penduduk tersebut banyak diantaranya masih berusia dini. Adapun santrinya didominasi anak seusia jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD), berdirinya TPQ ini dilatarbelakangi oleh keperdulian pendiri terhadap nasib pendidikan anak-anak yang berada di wilayah Kutisari terutama dalam bidang keagamaannya. Mengapa demikian? Sebab pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan menerapkan prinsip-prinsip Islam (Assayuthi, 2020; Al Mursyidi & Darmawan, 2023).

Bagi anak, membaca pada dasarnya adalah proses belajar yang kompleks karena tidak hanya melibatkan membaca materi tertulis tetapi juga keterampilan berpikir, visual, psikolinguistik, dan metakognitif (Rasto, 2017). Al-Qur'an hendaknya dibaca secara tartil, atau dengan memperbaiki bacaan setiap hurufnya agar runtut, sistematis, dan bebas dari bagian-bagian yang terburu-buru sehingga mengaburkan makna sebenarnya dari ayat-ayat tersebut (Yahya & Risman, 2023). Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca kitab suci atau literatur lain pada umumnya. Al-Qur'an memiliki keunikan tersendiri selain berbahasa Arab, khususnya dalam cara membacanya. Media berupa pengetahuan tajwid diperlukan agar dapat membaca Al-Quran secara akurat. Ilmu tajwid merupakan sub bidang ilmu yang menitikberatkan pada hukum dan peraturan tafsir Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa menggunakan ilmu tajwid untuk membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain.

Secara linguistik, kata “tahsin” berasal dari kata kerja yang berarti “memperbaiki, menghiasi, menyempurnakan, atau menjadikan lebih baik dari sebelumnya”. Oleh karena itu, tahsin yang menekankan pada makhroj (pengucapan huruf) dan ilmu tajwid menjadi salah satu metode mempelajari Al-Quran. Pengajaran tahsin melibatkan kerja satu lawan satu atau langsung dengan seorang pendidik. Belajar tahsin hampir sama dengan belajar qiroati; keduanya melibatkan pembahasan bagaimana cara mengucapkan Al-Qur'an dengan benar serta bagaimana menjelaskannya dan memasukkannya ke dalam sistem pendidikan, yang dimulai dari tingkat dasar dan berkembang secara bertahap hingga mendekati kesempurnaan (Prihatiningtyas, 2020; Hamli & Purnamasari, 2021).

Proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan TPQ Saroja sangatlah penting karena banyak siswa di lapangan yang masih membaca pada tingkat yang jauh di bawah standar pengetahuan

Tajwid. Untuk memastikan tidak terjadi kesalahan berkelanjutan saat membaca Al-Qur'an, maka penting bagi siswa TPQ Saroja untuk mempertajam bacaannya selama proses membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran langsung dengan metode tahsin qiraah, santri dapat mengurangi banyaknya kesalahan yang dilakukannya saat membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an di TPQ Saroja Kutisari diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk mencetak generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an ini difokuskan pada surat Al-Fatihah, surat Al Fatihah dipilih karena merupakan salah satu surat dalam Al Qur'an yang sangat akrab dan familiar dengan kehidupan setiap muslim, karena surat tersebut selalu menjadi bacaan dalam shalat minimal lima kali dalam sehari semalam. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dua minggu satu kali, tepatnya pada hari Jum'at minggu kedua dan keempat, bertempat di Musholla TK SD Islam Saroja Kutisari Tenggilis Mejoyo Surabaya pada pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.30. Adapun peserta pelatihan ini, kami terapkan sistem seleksi dan sampel berjumlah 6 orang yang terdiri dari santri berusia setingkat taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).

Tahap perencanaan merupakan awal mula kegiatan pelatihan tahsin. Ustadz menyiapkan materi/bahan ajar pada tahap perencanaan ini. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, ustadz membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan terlebih dahulu menyatakan jenis surat yang akan dibahas bersama, khususnya penekanan pada surat Al-Fatihah. Para santri mengikuti teladan ustadz untuk membaca kalimat dalam satu ayat sambil mendiskusikan hukum-hukum membaca dalam proses membaca. Proses ini terus dilakukan hingga selesainya ayat dalam Surat Al-Fatihah yang telah disepakati secara aklamasi.

Usai pembagian materi, ustadz mengamati dengan seksama para santri. Tujuan dari peran monitoring ustadz adalah untuk menilai seberapa akurat peserta pelatihan untuk melantunkan ayat surat Al-Fatihah sesuai dengan ilmu tajwidnya. Setelah tahap observasi, ustadz memberikan ulasan. Siswa yang ditugaskan membaca ayat tersebut segera dikoreksi oleh ustadz pada tahap evaluasi ini. Ustadz akan memberikan komentar serta penjelasan yang sebenarnya tentang bunyi ayat tersebut dan hukum bacaan yang terkandung di dalamnya jika terdapat kekurangan dalam bacaan, seperti pada huruf makharijul, pendeknya ayat, harakat, dan bidang lainnya.

Pada tahapan akhir, ustadz melakukan refleksi. Pada tahap refleksi ini, secara bersama ustadz mengarahkan para santri untuk menyesuaikan kesalahan bacaan dengan materi tajwid yang telah dipelajari. Refleksi dilakukan agar para santri dapat mengetahui secara langsung terkait kesalahan bacaan surat Al-Fatihah sekaligus mengapresiasi diri bilamana terdapat bacaan surat Al-Fatihah yang telah sesuai dengan kaidah yang diajarkan.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas siswa TPQ Saroja mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Para santri ini tidak membaca Al-Quran atas kemauannya sendiri. Hal ini mengacu pada bagaimana siswa membaca Al-Quran dengan nada yang teratur. Namun karena masih dalam tahap perkembangan, sebagian anak belum membaca potensi terbaiknya. Beberapa hipotesis yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an secara tartil juga menjelaskan fakta-fakta tersebut di atas. Tartil adalah mengikuti petunjuk dalam ilmu tajwid membaca Alquran dengan benar dan santai, tanpa terburu-buru. Baik pembaca maupun pendengarnya akan merasakan efek manis, nikmat, dan damai saat menggunakan tartil ini untuk membaca. Memahami isi Alqur'an dan memetik manfaat lainnya memerlukan membacanya secara tartil. Melalui program ini, santri diberdayakan secara spiritual dan intelektual (Darmawan, 2017; Masnawati *et al.*, 2022; Fitriyah *et al.*, 2023; Setiyanti *et al.*, 2023). Para santri belajar untuk menghargai dan memahami nilai-nilai agama Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan terbimbing. Oleh karena itu, disunnahkan membacakan Al-Qur'an secara tartil kepada orang asing yang belum yakin akan maknanya. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap hati dan merupakan sikap yang lebih terhormat untuk menjunjung Al-Quran (Anwar, 2011).



Gambar 1. Tahapan Penyampaian Materi Tahsin Secara Klasikal

Gambar 1 menggambarkan proses klasikal dalam penyampaian materi tahsin di TPQ

Saroja Kutisari. Dalam proses ini, seorang ustadz atau guru Al-Qur'an memimpin sesi pembelajaran dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung kepada para santri. Setelah pembacaan oleh ustadz, para santri kemudian mengikuti bacaan Al-Qur'an. Mereka berusaha meniru bacaan ustadz dengan baik dan benar, serta memperhatikan intonasi, tartil, dan tajwid yang telah diajarkan. Selama proses pembacaan oleh para santri, ustadz memberikan koreksi dan pembimbingan langsung, tajwid, maupun pemahaman makna ayat-ayat tersebut. Setelah selesai membaca, ustadz juga dapat memberikan penjelasan tambahan mengenai makna ayat, kisah di balik ayat tersebut, atau hukum-hukum yang terkait dengan ayat tersebut. Dengan demikian, melalui klasikal ini, diharapkan para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam, serta memperoleh pemahaman terhadap kitab suci umat Islam ini.



Gambar 2. Tahap Monitoring

Gambar 2 menggambarkan tahapan monitoring yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta pelatihan mampu melantunkan ayat-ayat surat Al-Fatihah sesuai dengan ilmu tajwidnya. Tahapan ini merupakan bagian penting dari proses pembelajaran Tahsin di TPQ Saroja Kutisari, di mana penekanan diberikan pada pemahaman dan penerapan tajwid secara akurat. Dalam tahapan monitoring ini, seorang pengajar atau ustadz bertugas untuk memantau dan menilai pelafalan serta intonasi peserta pelatihan saat mereka melantunkan ayat-ayat surat Al-Fatihah. Pengajar tersebut menggunakan pengetahuan tajwid untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dalam pelafalan yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Melalui tahapan monitoring ini, diharapkan peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk melafalkan ayat-ayat surat Al-Fatihah dengan akurat sesuai dengan ilmu tajwidnya.



Gambar 3. Tahap Evaluasi Tahsin

Gambar 3 menggambarkan tahapan evaluasi dalam pembelajaran Tahsin di TPQ Saroja Kutisari. Dalam tahapan ini, seorang ustadz atau guru Al-Qur'an memberikan komentar dan penjelasan yang mendalam tentang bunyi ayat serta hukum bacaan yang terkandung di dalamnya kepada para santri. Ustadz menggunakan pengetahuan dan keahliannya dalam ilmu tajwid untuk mengevaluasi bacaan para santri. Selama sesi evaluasi, ustadz menjelaskan dengan tepat dan jelas tentang kesalahan yang dilakukan oleh para santri untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka memberikan pemahaman tentang hukum bacaan yang terkandung dalam setiap ayat, serta memberikan contoh-contoh yang relevan untuk membantu pemahaman para santri.

Tahapan evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan para santri dan juga untuk membantu mereka memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka (Hutomo *et al.*, 2012; Darmanto *et al.*, 2014; Gunawan *et al.*, 2016). Melalui penjelasan dan komentar yang diberikan oleh ustadz, diharapkan para santri dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan mereka sesuai dengan standar tajwid yang benar.



Gambar 4. Tahap Refleksi Tahsin

Gambar 4 menggambarkan tahapan refleksi dalam pembelajaran Tahsin di TPQ Saroja Kutisari. Dalam tahapan ini, seorang ustadz atau guru Al-Qur'an memandu para santri untuk

merefleksikan kesalahan bacaan yang telah mereka lakukan dengan materi tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Ustadz memfasilitasi diskusi yang bertujuan untuk membantu para santri memahami di mana letak kesalahan dalam bacaan mereka berdasarkan prinsip-prinsip tajwid. Mereka mengarahkan para santri untuk memeriksa kembali bacaan mereka secara kritis, dan mencocokkan dengan aturan-aturan tajwid yang telah dipelajari. Selama sesi refleksi, ustadz memberikan penjelasan tambahan tentang prinsip-prinsip tajwid yang relevan dengan kesalahan yang dilakukan oleh para santri. Mereka juga memberikan contoh-contoh bacaan yang benar untuk membantu memperjelas konsep-konsep tajwid yang sulit dipahami oleh para santri.



Gambar 5. Foto Bersama Pasca Kegiatan Tahsin Bersama Santri TPQ Saroja

Gambar 5 adalah foto bersama yang diambil setelah kegiatan Tahsin bersama santri TPQ Saroja. Dalam foto ini, para santri dan ustadz terlihat berkumpul dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan. Mereka tersenyum dan berpose bersama sebagai tanda kesuksesan dari kegiatan Tahsin yang telah dilakukan. Foto ini mencerminkan rasa kebersamaan dan kegembiraan setelah melalui proses pembelajaran yang intensif. Para santri terlihat bangga dengan pencapaian mereka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, sedangkan ustadz terlihat bahagia melihat perkembangan dan kemajuan para santri untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, foto ini juga menjadi momentum untuk mempererat hubungan antara para santri dan ustadz, serta memupuk rasa persaudaraan di antara mereka. Kegiatan Tahsin tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat ikatan antar anggota TPQ Saroja sebagai satu komunitas yang kompak dan solid untuk mencapai tujuan bersama untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Amirulloh *et al.*, 2023; Famedina *et al.*, 2023; Wahyuni *et al.*, 2023).

DISKUSI

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa-siswa TPQ Saroja secara umum memiliki kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Mereka mampu membaca Al-Qur'an tanpa henti, tanpa ragu-ragu, atau menunda-nunda. Ketika membaca, mereka melakukannya secara terus-menerus tanpa jeda yang signifikan. Kecepatan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an menjadi ciri khas yang melekat pada mereka. Hal ini mencerminkan tingkat keterampilan membaca yang tinggi dan dedikasi mereka dalam mempelajari kitab suci tersebut. Adanya kemahiran membaca yang lancar ini juga menunjukkan bahwa siswa-siswa TPQ Saroja telah melalui proses pembelajaran yang efektif dan mendalam dalam memahami teks Al-Qur'an. Selain itu, kemahiran membaca Al-Qur'an tanpa jeda, ragu, atau penundaan juga menunjukkan tingkat konsentrasi dan fokus yang tinggi dari siswa-siswa ini dalam menjalankan ibadah membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa siswa-siswa TPQ Saroja memiliki kemahiran membaca Al-Qur'an yang luar biasa, yang tercermin dari kefasihan dan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat suci tersebut.

Pembaca Al-Qur'an hendaknya dapat membaca teks dengan lancar agar dapat memperoleh manfaat dari program pengajian tahsin ini dan lebih menikmati setiap bacaannya. Pahala seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan terhenti berbeda dengan pahala orang yang membacanya dengan lancar, dan tidak mungkin seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak tartil namun tetap dapat menghayati apa yang dibacanya. Dari segi tajwid, temuan yang didapatkan masih kurang, sebab jenjang/jilid santri yang masih rendah sehingga kurang bisa memahami betul dan mempraktikkan ilmu tajwid dengan baik dalam bacaan Al-Qur'annya, tetapi perlahan secara keseluruhan baik tajwid dan makhroj sudah menggambarkan adanya perkembangan yang cukup signifikan pasca mengikuti kegiatan tahsin ini (Nuraini *et al.*, 2024).

Siswa yang mempelajari Al-Qur'an dengan metode tahsin mengalami transformasi yang sangat besar pada diri mereka semua. Setelah menerapkan metode tahsin, siswa memperoleh kemampuan melafalkan makhraj dan pemahaman tajwid ketika membaca Al-Quran. Awalnya,

mereka masih cukup was-was membaca teks tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Fauji *et al.* (2020) bahwa bakat membaca siswa ditentukan oleh kemampuannya mendemonstrasikan membaca Al-Quran dengan tiga metode, yaitu kelancaran membaca, tajwid, dan Majhraj.

Terlihat dari penjelasan sebelumnya bahwa pemanfaatan pendekatan Tahsin untuk meningkatkan motivasi anak belajar Al-Quran dapat berdampak pada pemahaman bacaannya terhadap teks. karena siswa membaca Al-Quran lebih lancar dan makhraj terus berkembang pada setiap pertemuan. Salah satu Teknik yang cukup efektif untuk meningkatkan kelancaran dan menghindari kesalahan pengucapan makraj adalah pendekatan tahsin.

KESIMPULAN

Sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami merasa sangat bangga, bersyukur, dan berterima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami. Kami juga merasa terhormat atas kepercayaan dan harapan besar yang diberikan oleh para wali santri, yang telah mengamanahkan kepada kami tanggung jawab untuk mendidik putra-putri mereka dalam pendidikan agama. Selama masa pengabdian kami di TPQ Saroja, kami telah menghadapi berbagai tantangan dan pengalaman baru. Terjun ke dunia pendidikan, terutama dengan anak-anak usia dini, merupakan pengalaman yang seru, menarik, dan penuh tantangan. Namun, dari segi manfaatnya, pengalaman ini juga sangat berharga. Kami percaya bahwa setelah memperoleh ilmu, mengamalkannya, akan terasa kurang lengkap jika tidak kami ajarkan kepada orang lain.

Kami berharap dengan penuh semangat bahwa ilmu yang kami sampaikan kepada santri TPQ Saroja akan menjadi bekal yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Kami ingin melihat mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua mereka, dengan menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Al Mursyidi, B. M. & D. Darmawan. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321-331.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Anwar, E. (2011). *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an Jilid III*. Jakarta: Cahaya Qurani.

- Arifin, S. & Y. Kurniawan. (2022). The Influence of Student Organizational Activities and Learning Discipline on Learning Outcomes, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 75-84.
- Assayuthi, J. (2020). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(2), 240-254.
- Atifah, L. & P. Pitriana. (2021). Pelaksanaan Pelatihan Baca Al-Quran dengan Metode Tahsin di Kampung Sindang Sari. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(61), 109-115.
- Darmanto, D., A. R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Fauji, I., E. F. Fahyuni, A. Muhid, & Z. N. Fahmawati. (2020). Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 69-78.
- Fitria, R. L. Y., Y. S. Putri, E. Ernawati, H. Haniyah, R. Mardikaningsih, E. Retnowati, M. Munir, & T. S. Anjanarko. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194-200.
- Gunawan, A., R. Mardikaningsih & R. Yuliana. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Revka Prima Media, Surabaya.
- Hamli, H., & Purnamasari, S. (2021). Pembelajaran Tahsin Pada Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 115-122.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan, & Y. Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Addar Press, Jakarta.
- Kurniati, N. & M.Y.M. El Yunusi. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 25-30.
- Majid, A.B.A., D. Darmawan, R. Shofiyah, E. Masnawati, & M. E. Safira. (2023). The Society's Response to the Intentions of Studying the Islamic Religious Education Program, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(3), 7-12.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 – 14.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33-38.

- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Faktor-Faktor untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1 – 12.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.
- Prihatiningtyas, S., D. K. Wardani, A. Wulandari, S. L. Mahfudhoh, & A. Yaqin. (2020). Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam menggunakan Metode Brain Based Learning. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29.
- Rasto. (2017). *Mudah Belajar Membaca Permulaan Teknik Alba*. Bandung: Rizqi Press.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Supriyadi, D. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahyuni, T., M. N. Azizi, F. F. Diba, M. S. Anwar, M. Munir, S. Priambodo, Y. S. Hamzah, & U. P. Lestari. (2023). Upaya Menumbuhkan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas melalui Kegiatan Lomba 17 Agustus Antar RT di Desa Kebon Agung Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 25-32.
- Wulandari, W., R. Nuraini, S. N. Halizah, E. Masnawati, & R. Mardikaningsih. (2023). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 13-18.
- Yahya, S. & K. Risman. (2023). Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin Qira'ah pada Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Buton. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21719-21724.